

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR  
PADA SISWA SMK GIRIPURO SUMPIUH  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**ELITA WAHYUNING TYAS  
1423101017**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR  
SIWA SMK GIRIPURO SUMPIUH  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Elita Wahyuning Tyas  
NIM : 1423101017**

Program Studi S I Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Masih adanya sebagian siswa yang kurang memahami pekerjaan sebagai sebuah karir, sehingga guru BK sebagai salah satu guru yang memiliki tugas dan kewenangan untuk melakukan layanan dan bimbingan kepada siswa melakukan bimbingan, salah satunya adalah layanan bimbingan karir agar keputusan yang diambil anak terkait dengan karirnya kelak dapat efektif. Dengan demikian masalah yang dirumuskan adalah: apakah layanan bimbingan karir oleh guru BK efektif dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas?

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mencari kedua hubungan antara variabel X (bimbingan karir) terhadap variabel Y (pengambilan keputusan karir) yang diperoleh dari data lapangan (*expost facto*). Metode pengumpulan digunakan: angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dari Karl Perason yang dibantu dengan pengolahan data program SPSS.

Hasil penelitian diperoleh simpulan: layanan bimbingan karir yang dilakukan guru BK efektif dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Bukti keefektifan itu diperoleh dari  $t$  hitung 0,655 dengan signifikansi  $0,001 < Cronbach Alpha$ . Keefektifan tersebut didukung hasil wawancara seperti: semangat siswa dalam mencari pekerjaan, motivasi dari guru BK dalam pelaksanaan layanan dan bimbingan, adanya kerjasama sekolah dengan perusahaan/industri melalui MoU (*Memory Undherstanding*), yaitu nota kesepakatan kerjasama yang setiap tahunnya merekrut lulusan SMK, magang di perusahaan atau industri sehingga siswa telah memiliki gambaran tentang pekerjaan kelak, dorongan guru bidang studi lain dalam memberikan semangat untuk bekerja yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan motivasi dari Kepala sekolah yang disampaikan setiap ada kesempatan besar seperti halnya ketika upacara dan pertemuan dengan orang tua pada saat pengambilan buku raport.

**Kata kunci: Bimbingan Karir, Pengambilan Keputusan.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional dan Kerangka Teoritik .....	8
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Hipotesis .....	18
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Karir .....	20
1. Pengertian Bimbingan Karir .....	20
2. Aspek dan Tujuan Bimbingan Karir .....	23

3.	Fungsi Bimbingan Karir .....	25
4.	Prinsip Bimbingan Karir .....	26
5.	Perencanaan dalam Layanan Bimbingan Karir .....	27
B.	Pengambilan Keputusan .....	29
1.	Pengertian Pengambilan Keputusan .....	29
2.	Dasar-dasar Pengambilan Keputusan .....	31
3.	Tahapan dalam Pengambilan Keputusan .....	32
4.	Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan .....	35
C.	Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	44
D.	Variabel Penelitian.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
F.	Uji Instrumen .....	51
G.	Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Kondisi Umum Objek Penelitian .....	58
1.	Sejarah SMK Giripuro Sumpiuh .....	58
2.	Visi dan Misi .....	59
3.	Sarana dan Prasarana .....	59

4. Tenaga Pendukung .....	60
5. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	61
6. Struktur Organisasi .....	61
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	69
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk melakukan tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan masa perkembangan sebelum akhirnya menjadi dewasa. Pada masa remaja terdapat beberapa tugas yang harus diselesaikan, yaitu tugas perkembangan yang harus dicapai untuk mempersiapkan karir atau pekerjaan dimasa depan. Penguasaan keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah menginginkan atau memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh.

Dalam pelayanan bimbingan konseling ada 4 (empat) bidang layanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan: pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>1</sup> Salah satu bimbingan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan upaya bimbingan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir atau pekerjaan.

Pekerjaan yang memuaskan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya diperlukan perencanaan karir yang matang. Konteks pendidikan, layanan BK adalah membantu anak dalam merencanakan pemilihan jabatan atau

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Bimbingan Karir: Seri Layanan Bimbingan Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2011), hlm.24

pekerjaan di masa mendatang secara tepat, sehingga layanan ini dipandang sangat krusial dan urgen untuk diberikan kepada anak apalagi pada anak-anak SMK.

Kurikulum 1984 sampai pada Kurikulum 2013 telah menekankan pentingnya bimbingan karir, namun hasilnya belum signifikan dan belum cukup memberikan kepuasan kepada anak dan masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini salah satunya anak belum memanfaatkan layanan BK secara baik dan benar, selain sempitnya pemahaman para konselor di sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya sering terjadi *mall*-praktik yang dianggap BK sebagai bidang studi sehingga diajarkan, bahkan tidak diikuti dengan *assesmen* (penilaian/evaluasi) yang tepat, informasi pekerjaan tidak diberikan secara mendalam, tidak terpadu, dan kurang komprehensif, serta kurang dilaksanakan secara intensif. Akibatnya hasil-hasil dari bimbingan karir tersebut masih jauh dari harapan.<sup>3</sup>

Era globalisasi dan perkembangan teknologi ini, banyak perubahan yang terjadi sehingga diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan cepat dan tepat perlu dilakukan individu agar dapat berjalan terus dan berkesinambungan. Pengambilan keputusan meliputi: identifikasi masalah, pencarian alternatif penyelesaian masalah, evaluasi dari alternatif-alternatif itu, dan pemilihan alternatif keputusan terbaik.<sup>4</sup> Kemampuan seseorang dalam membuat dan mengambil keputusan dapat ditingkatkan apabila orang tersebut mengetahui dan menguasai teori dan teknik pengambilan keputusan, seperti yang diharapkan dari pelaksanaan layanan BK, sehingga

---

<sup>2</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karir*, (Surabaya: Rineka Cipta, 2010). hlm 33

<sup>3</sup>Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.23.

<sup>4</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm.43

berkat adanya layanan bimbingan kakrir diharapkan anak dapat mengambil keputusan tepat berkaitan dengan karirnya kelak.

Begitu pentingnya pengambilan keputusan oleh anak terkait dengan karirnya, maka guru BK dituntut untuk melaksanakan layanan dan bimbingan sesuai dengan pertumbuhan anak dan perkembangan jaman. Artinya dalam pengambilan keputusan oleh anak, anak telah mampu menghadapi dan dapat memecahkan masalah berkaitan dengan pekerjaan, ini semua sebagai akibat layanan dari guru BK sebagai orang yang memiliki kedekatan dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan dan bimbingan guru BK tidak hanya berfungsi sebagai orang tua, tetapi juga memberikan nasehat dan mengarahkan pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.<sup>5</sup>

Kondisi nyata lapangan menunjukkan bahwa SMK, termasuk SMK Giripuro Sumpiah seluruh peserta didik disiapkan untuk dapat bekerja di dunia industri dan perusahaan setelah lulus nanti. Oleh sebab itu diperlukan layanan bimbingan karir oleh guru BK yang tepat kepada anak, sehingga anak tidak salah pilih dalam karir kelak. Namun belum maksimal pelaksanaan layanan dan bimbingan, belum lagi ditambah peserta didik enggan memanfaatkan layanan dan bimbingan tersebut dikhawatirkan anak akan mengalami kegagalan dalam karirnya.<sup>6</sup>

Kondisi yang terjadi umumnya pada peserta didik memiliki sejumlah, informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia Karirnya. Dalam hal

---

<sup>5</sup> Raymond K., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), hlm. 43

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru BK SMK GIRIPURO SUMPIUH pada hari jum'at 23 september 2017 jam 10.15



ini, tidak hanya dituntut untuk memahami kondisi sosial, sehingga pada waktu peserta didik dapat menentukan keputusan karirnya dengan baik. Dalam pengambilan keputusan oleh peserta didik sangat beragam. Demikian pula untuk dapat “mengentaskan” dirinya dari suatu masalah, tidak jarang harus berhadapan dengan beberapa pilihan yang dijadikan sebagai suatu alternatif pemecahan masalah, termasuk penentuan pilihan pekerjaan sebagai sebuah karir. Apalagi peserta didik di SMK adalah anak yang masih banyak mengalami dan rentan terhadap perubahan. Oleh sebab itu diperlukan kontrol dari orang tua jika di rumah, dan guru BK jika anak di sekolah, sehingga peserta didik tidak salah dalam bergaul dan juga dalam pemilihan karirnya ataupun cita-citanya. Diharapkan pelaksanaan layanan dan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK mampu memberikan keefektifan dalam pengambilan keputusan karir anak, anak dalam karirnya akan mengalami sebuah kesuksesan. Menurut Teori Donald E Super “Bimbingan Karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi”.<sup>7</sup>

Bimbingan karir dalam bimbingan konseling adalah salah satu layanan bimbingan yang dapat membantu peserta didik dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai rencana karir dimasa depan agar peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan secara matang. Bimbingan karir dalam bimbingan konseling adalah salah satu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karir seta mengambil keputusan mengenai

---

<sup>7</sup>Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 52

rencana karir diri sendiri. Berdasarkan tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikannya.

“Tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU SISDIKNAS BAB II pasal 3 yang menyatakan bahwa: perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas menegaskan bahwa peserta didik harus bisa menjadi manusia yang teladan mampu mengembangkan potensi menjadi manusia yang kreatif, dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk sikap dan kebiasaan untuk dikembangkan dalam kehidupannya. Pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang diambil di SMK ataupun menyiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang diambil serta menyiapkan peserta didik yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan di SMK. Banyak peserta didik yang masih bingung memilih karirnya. Beberapa peserta didik merencanakan karirnya secara tidak realistis.

Menurut Winkel bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan, atau jabatan (profesi) serta membekali diri agar memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah masuki”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional ) dan Peraturan Pemerintah Tahun 2013, (Bandung, Citra Umbara, 2014) hlm,2-3.

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.130

Berdasarkan observasi awal data yang diperoleh dari hasil sharing bersama pak Amin selaku guru BK di SMK Giripuro Sumpiuh bahwa SMK Giripuro Sumpiuh berdiri pada tahun 1968 dan merupakan SMK tertua di Kecamatan Sumpiuh dengan jumlah siswa keseluruhan 1.340 yang terbagi menjadi 2 yaitu jumlah siswa laki-laki sebanyak 1.279 dan siswi perempuan sebanyak 61 yang terdiri berbagai jurusan diantaranya yaitu: Keahlian MO (Mesin Otomotif), Keahlian MP (Mesin Perkakas), Keahlian Listrik (Instalasi Tenaga Listrik), Keahlian TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), Keahlian TKR (Teknik Kendaraan Ringan). Secara keseluruhan rincian jurusan dan jumlah siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1: Jumlah Keahlian yang ada di SMK Giripuro Sumpiuh

No	Kelas/ Keahlian	Jumlah Siswa
1	Mesin Otomotif (MO)	120 siswa
2	Mesin Perkakas (MP)	83 siswa
3	Listrik (Instalasi Tenaga Listrik)	124 siswa
4	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	120 siswa
5	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	123 siswa

Berdasarkan tabel di atas, penulis memfokuskan pada siswa Jurusan TKR di SMK Giripuro Sumpiuh dengan jumlah sebanyak 123 siswa, seperti dirinci pada tabel berikut.

Tabel 2: Jumlah Populasi Kelas XII Keahlian  
TKR SMK Giripuro Sumpiuh

No	Kelas/ Keahlian	Jumlah Siswa
1	XII-TKR.1	40 anak
2	XII-TKR.2	42 anak
3	XII-TKR.3	41 anak
	Jumlah	123 anak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa untuk Keahlian TKR sebanyak 123 anak, namun dari jumlah tersebut sebagian belum memiliki gambaran untuk bekerja atau sekolah/studi lanjut. Hal tersebut didukung hasil wawancara Pak Amin selaku guru BK yang menyatakan bahwa: “khusus untuk Keahlian TKR sebagian besar siswanya belum memiliki bayangan ke depan setelah lulus nanti, baik itu melanjutkan pendidikan atau bekerja”.<sup>10</sup> Dikemukakan lebih lanjut bahwa dari para alumni SMK Giripuro Sumpiuh tidak semua lulusan mendapatkan pekerjaan dan kuliah di Perguruan Tinggi sesuai dengan keahliannya. Di sekolah ini banyak yang menjadi pekerja diluar negeri dan ada juga yang menjadi pengangguran, wirausahawan dan ada juga yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jenisnya sangat beragam, salah satunya adalah layanan informasi dan peran guru BK tidak banyak mengentaskan masalah saja tetapi dalam pengembangan dan penyaluran serta sebagai tempat informasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, alasan penulis mengambil judul semacam ini adalah, karena ketika penulis bertemu dengan siswa SMK Giripuro ketika ditanya masih banyak yang bingung dalam keputusan karirnya. Hal ini pula yang terkadang menjadi permasalahan siswa kelas XII dalam menentukan karir di masa depannya. Mendasarkan pada paparan di atas, maka penulis menetapkan sebuah judul skripsi: ”Efektivitas Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas”.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Guru BK SMK GIRIPURO SUMPIUH pada hari selasa 23 febuari 2018

## B. Definisi Operasional dan Kerangka Teoritik

### 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Efektivitas merupakan keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju atau dicapai. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan input dan outputnya.<sup>11</sup>

Menurut Sondang dalam Othenk efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Eektivitas menunjukkan berhasil atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran maka semakin tinggi hasil efektivitasnya. Menurut Abdurahmat efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dicapai. Efektivitas suatu program

---

<sup>11</sup>Richard M. Steer. *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2005), hlm. 46

dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) aspek tugas atau fungsi yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dilaksanakan dengan baik, (2) aspek dan program pembelajaran terprogram dan dapat dilaksanakan dengan baik maka rencana atau program dapat dikatakan efektif, (3) aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsinya atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya suatu kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan yang berhubungan dengan guru dan peserta didik, (4) aspek tujuan atau kondisi ideal suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau suatu program tersebut dapat dicapai.

## 2. Bimbingan Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa bimbingan vakasional atau karir adalah layanan yang berpusat pada pemberian informasi pada konseli.<sup>12</sup> Hal yang diutamakan adalah penyebarluasan informasi karir. Pengertian tersebut menggambarkan perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, agar individu memperoleh pekerjaan yang layak di masyarakat.

Bimbingan Karir adalah Bimbingan dalam mempersiapkan diri seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri

---

<sup>12</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hlm. 92

dengan tuntutan-tuntutan pekerjaan yang telah di masukinya.<sup>13</sup> Bimbingan karir juga merupakan suatu proses membentuk seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja tersebut dan akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya serta membina karir dalam bidang tersebut.<sup>14</sup>

Layanan Bimbingan Karir sangat penting dan memiliki beberapa fungsi bagi siswa. Menurut Popon Syrif Arifin fungsi Bimbingan Karir di sekolah meliputi fungsi:

a. Fungsi Persiapan

Contoh: guru BK memberikan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan atau informasi mengenai perguruan tinggi.

b. Fungsi Pencegahan

Contoh: guru BK dapat memberikan bantuan agar siswa tidak kesulitan di dalam memahami tentang bakat, minat, kemampuan dan tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan pekerjaan sehingga dapat mencegah siswa salah dalam menentukan langkah untuk menemukan karir yang di inginkan.

c. Fungsi Penempatan dan Penyaluran

Contoh: guru BK akan membantu dalam penempatan para siswa pada bidang atau jenis pendidikan, misalnya dalam hal penjurusan atau

---

<sup>13</sup>WS. Winkel, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gramedia Rosdakarya, 2011), hlm 92

<sup>14</sup>Natawidjaya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Gramedia, 2009), hlm. 91

pelatihan dan pekerjaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri secara bijaksana.

d. Fungsi Penyesuaian

Contoh: guru Pembimbing membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

e. Fungsi Pengembangan

Contoh: guru BK membantu siswa dalam mengembangkan seluruh pribadinya secara terarah pada minat kerja siswanya.

Sesuai dengan tujuan dan pelaksanaan bimbingan karir disekolah yaitu secara umum bertujuan membantu para siswa untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu program bimbingan karir yang direncanakan dengan tepat dan benar. Dengan demikian penyusunan program bimbingan karir di sekolah mempunyai peran penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas mengenai layanan bimbingan karir, dapat penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan karir adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu agar mengenal dan memahami dirinya dan dunia kerja yang sesuai dengan dirinya yakni bakat dan minatnya. Penulis ingin melakukan penelitian mengenai Efektivitas Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK Giripuro sumpiuh.



### 3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih, berupa tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui pemilihan satu di antara alternatif-alternatif yang dimungkinkan.<sup>15</sup>

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif-alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Keputusan itu diambil dengan sengaja atau tidak secara kebetulan, dan tidak sembarangan.

Masalah yang dihadapi anak, termasuk siswa SMK Giripuro Sumpiuh dalam pengambilan keputusan sangat beragam, salah satunya dalam memilih karir atau pekerjaan. Demikian pula untuk dapat keluar dan menyelesaikan suatu masalah yang tidak jarang harus menghadapi beberapa pilihan yang dijadikan sebagai suatu alternatif pemecahan masalah, termasuk dalam menentukan pekerjaan atau karir. Apalagi siswa sebagai seorang remaja yang mengalami banyak perubahan dari masa anak-anak. Masa peralihan tersebut menuntut remaja agar mempelajari dan memiliki sikap baru untuk menggantikan periode masa sebelumnya dalam menentukan pilihannya. Pada masa ini siswa mencari jati diri, pencarian jati diri ini merupakan bagian dari proses perkembangan anak. Oleh sebab itu diperlukan kontrol dari yang baik

---

<sup>15</sup>Gerlack F., dan Terry, FJ., *Teori Pengambilan Keputusan: Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 79i

dalam menjalani masa remaja agar dalam pengambilan keputusan untuk menentukan karirnya tidak salah memilih.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengambilan keputusan penulis dapat simpulkan bahwa Kegiatan pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari, baik dalam kegiatan dalam organisasi maupun dalam kegiatan yang lainnya. Kegiatan pengambilan keputusan biasanya ditunjukkan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi dari hal-hal yang seharusnya berjalan. Ada keputusan yang biasanya sementara, karena informasi yang belum lengkap, disisi lain harus segera mengambil sikap, ada pula keputusan yang sifatnya merupakan langkah-langkah pengamanan dari suatu tindakan.

#### 4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang (belajar, bersekolah).<sup>16</sup> Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa :

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan tertentu. Menurut wasilah siswa adalah orang yang dididik untuk mengalami perubahan tingkah laku yang menjadi tanggung jawab sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://web.id./siswa>. diakses pada tanggal 20 September 2018

<sup>17</sup>Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, CET. 2, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 328

Dari pengertian tersebut, maksud siswa di sini adalah anak didik yang mengikuti pendidikan di suatu sekolah, yaitu di SMK Giripuro Sumpiah dan sekaligus sebagai sampel atau subjek penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah:

Apakah layanan bimbingan karir oleh guru BK efektif dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Giripuro Sumpiah Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui dan mendeskripsikan data empiris keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan karir oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Giripuro Sumpiah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karir dan pengambilan keputusan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai langkah dan kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan layanan dan bimbingan sehingga anak memanfaatkan layanan secara maksimal.

2) Bagi guru

Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya berkaitan dengan layanan dan bimbingan dan pemahaman karir anak di masa depan.

3) Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pengambilan keputusan, sehingga karir yang diambil memiliki sebuah keberhasilan.

4) Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman yang berharga, karena dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan di lapangan.

## E. Kajian Pustaka

Literatur review merupakan telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis berdasar penelitian yang dilakukan peneliti pendahulu. Pertama, penelitian Dinar Mahdalena Leksama (2013) dengan judul: “Pengembangan Model Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan

Kematangan Karir Siswa SMKN 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014”.<sup>18</sup> Hasil penelitian menggambarkan bahwa desain penelitian menggunakan rancangan model penelitian dan pengembangan (*Educational Research and Development*). Instrumen pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan skala kematangan karir. Produk yang dirumuskan diuji dan divalidasi oleh pakar dan praktisi. Hasil validasi pakar dan praktisi menunjukkan produk siap untuk diimplementasikan di sekolah, karena telah diuji keefektifannya. Dari hasil uji empirik ada perbedaan skor antara sebelum dilakukan layanan bimbingan karir 79,39% dan setelah dilakukan layanan bimbingan karir dengan menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif diperoleh 89,62%. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 10,2 %, sehingga simpulannya adalah modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Kedua jurnal penelitian dari Richma Hidayati (2015) dengan judul: “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Di SMA Kudus”.<sup>19</sup> Hasil penelitian di beberapa SMA di Kudus itu menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pemilihan oleh siswa dapat dihindari ketika anak memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang dunia kerja. Oleh karenanya anak perlu mendapatkan layanan karir, bimbingan dan pendampingan secara penuh agar diperoleh pemahaman memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya,

---

<sup>18</sup>Dinar Mahdalena Leksama. Pengembangan Model Bimbingan Karir Siswa SMKN 2 Lamongan .jurnal ilmiah Psikologi Terapan vol. 1, 2013 hlm, 28-40

<sup>19</sup>Richma Hidayati. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Di SMA Kudus. Jurnal Konseling vol. 1, 2015. Hlm, 45

baik tentang bakat dan minat, cita-cita serta berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya untuk menentukan karirnya kelak.

Jurnal ketiga dari Nurlela (2015) dengan judul: “Efektifitas Konseling Karir Perkembangan untuk Peningkatan Kematangan Karir (Studi Kasus Eksperimen Peserta Didik di SMA PGRI 2 Palembang Tahu Pelajaran 2014/2015)”.<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dan pelaksanaan karir termasuk dalam kategori sedang atau cukup dengan jumlah partisipan 41 anak kelas eksperimen dan 44 anak kelas control, dengan teknik sampling *purposive sampling*. Hasil penelitian di analisis dengan uji statistik dan diperoleh hasil: 1) anak kelas XI SMA PGRI 2 Palembang umumnya memiliki kematangan karir termasuk dalam kategori sedang atau cukup; dan 2) konseling karir perkembangan efektif mampu meningkatkan kematangan karir pada anak.

Berdasar ketiga penelitian pendahulu, persamaan penelitian pendahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengkaji pada layanan bimbingan dan konseling serta terfokus pada subjek SMA/SMK. Adapun perbedaannya, penelitian penulis terfokus pada kajian: “Efektivitas Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas

---

<sup>20</sup>Nurlela. Efektivitas Konseling Karir perkembangan untuk Peningkatan Kematangan Karir (Studi Kasus Eksperimen Peserta Didik di SMA PGRI 2 Palembang) jurnal Psikologi Vol, 4 nomor 1 Tahun 2015 hlm. 93

## F. Hipotesis

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang masih bersifat sementara, sehingga perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian sampel.<sup>21</sup> Sutrisno Hadi mengatakan bahwa Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang kemungkinan benar dan kemungkinan salah.<sup>22</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) dan cara pembuktiannya hipotesis nihil tergantung pada hipotesis kerja, maka yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja

Ha: Ada efektivitas bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMK Giripuro Sumpiuh.

Ho: Tidak ada efektivitas bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK Giripuro Sumpiuh.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka sistematika penulisan peneliti membagi dalam lima bab, yaitu :

Pada bagian awal penulisan ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar lampiran.

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 119

<sup>22</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 89.

Pada bagian isi terdiri dari :

- Bab pertama      Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab kedua        Dalam penelitian ini landasan teori pengertian Bimbingan Karir, dan Pengambilan Keputusan.
- Bab ketiga        Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample, teknik sampling, subjek dan objek penelitian, variable dan indikator penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab keempat      Hasil penelitian, berupa 1) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMK GIRIPURO SUMPIUH 2) Penyajian data. 3) Analisis data. 4)Pembahasan tentang hasil penelitaian.
- Bab kelima        Kesimpulan dan saran-saran

Pada bagian akhir penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan sajian dan analisis data yang didukung dengan hasil wawancara, maka simpulan yang diperoleh untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut.

Layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK efektif dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Bukti keefektifan ini diperoleh dari  $t$  hitung sebesar 0,655 dengan signifikansi  $0,001 < \text{Cronbach Alpha}$ . Keefektifan tersebut didukung dengan hasil wawancara seperti: semangat siswa dalam mencari pekerjaan, motivasi dari guru BK dalam pelaksanaan layanan dan bimbingan, adanya kerjasama sekolah dengan perusahaan/industri melalui MoU (*Memory Understanding*), yaitu nota kesepakatan kerjasama yang setiap tahunnya merekrut lulusan SMK, magang di perusahaan atau industri sehingga siswa telah memiliki gambaran tentang pekerjaan kelak, dorongan guru bidang studi lain dalam memberikan semangat untuk bekerja yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan motivasi dari Kepala sekolah yang disampaikan setiap ada kesempatan besar seperti haknya ketika upacara dan pertemuan dengan orang tua pada saat pengambiklan buku raport.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak berkepentingan adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi kepala sekolah

Rasio jumlah guru BK dengan jumlah siswa (1 : 150) di SMK Giripuro Sumpiuh belum terpenuhi, maka disarankan untuk merekrut guru BK, baik sebagai guru honorer ataupun guru kontrak sehingga pelaksanaan layanan dan bimbingan bagi siswa dapat berjalan efektif dan maksimal.

### 2. Bagi guru BK

Letak atau lokasi ruang BK yang kurang strategis menjadi salah satu sebab siswa enggan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Sebaiknya guru BK mengusulkan kepada Yayasan melalui Kepala sekolah agar ruang BK ditempatkan di lokasi yang strategi sehingga siswa tertarik untuk memanfaatkan layanan, disamping sarana dan prasarana pendukung dalam ruang BK kurang memadai juga perlu dilakukan layanan dan bimbingan yang terprogram, selain melakukan layanan dan bimbingan di kelas ketika ada jam kosong.

### 3. Bagi peserta didik

Dapat memanfaatkan layanan dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK, sehingga pengetahuan dan pemahaman dalam pengambilan keputusan karir dapat meningkat, karena terkait dengan karir yang akan diambil kelak setelah lulus nanti kaitannya dengan sebuah keberhasilan.

4. Bagi peneliti mendatang

Dapat memodifikasi dengan variabel lain yang tidak hanya terbatas pada layanan karir dan pengambilan keputusan karir, sehingga ditemukan teori baru yang menambah khasanah dalam dunia layanan dan bimbingan di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*, Penerjemah: Budi Puspa Priadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anoraga, Panji. 2012. *Psikologi Kerja*, Bandung: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Popon Syarif. 2010. *Layanan Bimbingan dan Penempatan Karir*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gani, Abdul Ruslan. 2010. *Bimbingan Karir, (Cetakan ke: 9)*, Jakarta: Angkasa.
- Ghozali, Ahmad. 2012. *Analisis Statistik Inferensial dengan Program SPSS* Semarang: UNDIP Press.
- Hadi, Sutrisno. 2012. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan Dan Konseling (Studi, Karier, dan Keluarga)*, Bandung: Refika Aditama
- Kasim, Achmad. 2011. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta
- M. Steer, Richard, 2005. *Efektivitas Organisasi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Natawidjaya, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gramedia.
- Natawidjaya, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gramedia.
- Prayitno, 2011. *Bimbingan Karir: Seri Layanan Bimbingan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Raymond K., 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Santoadi, Fajar. 2010, *Pengalaman Persiapan Pilihan Studi/Karir Mahasiswa USD Semester I Tahun Akademik 2006/2007 (Studi Eksploratif-Retrospektif)*, Penelitian tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Sondang P. Siagian, 2010. *Sistem Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Gramedia.

- \_\_\_\_\_, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, 2011. *Instrumen Konseling*, Semarang: UNNES Press.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2012. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Psikologi Pendidikan: Suatu Penganatar*, Bandung: Rineka Cipta.
- Surya, M.1988. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen DIKTI PDLPTK.
- Syamsuddin, Abin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, FJ., dan Gerlack. 2010. *Teori Pengambilan Keputusan: Konsep dan Penerapan-nya*, Jakarta: Rajawali Press.
- Winkel, WS. 2011, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya

IAIN PURWOKERTO